



## Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) [3089-0780](https://issn.org/3089-0780) |  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>  
DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i1.198>



### Dampak salah pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak

Emasurika<sup>1</sup>, Jurida<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru pendidikan anak usia dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru pendidikan anak usia dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Corresponding Author: [emasurika@gmail.com](mailto:emasurika@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of parenting styles on children's cognitive development and learning abilities. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with relevant literature analysis. The results show that a good parenting style, such as the authoritative style, positively impacts children's learning abilities by creating strong emotional bonds, providing motivation, and offering appropriate support. In contrast, improper parenting styles, such as authoritarian or neglectful, can hinder children's cognitive development and negatively affect academic performance and character development. Therefore, a parenting style that supports cognitive development is crucial in shaping children's character and their ability to face future challenges.*

**Keywords:** Parenting Styles, Factors, Impact of Parenting.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pola asuh terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis deskriptif, dengan analisis literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik, seperti pola asuh otoritatif, memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar anak dengan menciptakan hubungan emosional yang kuat, memberikan motivasi, dan dukungan yang tepat. Sebaliknya, pola asuh yang tidak tepat, seperti otoriter atau abai, dapat menghambat perkembangan kognitif anak dan berdampak negatif pada prestasi akademik serta pengembangan karakter. Dengan demikian, pola asuh yang mendukung perkembangan kognitif sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Faktor, dampak Pola Asuh.

### PENDAHULUAN

Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir, memahami, belajar, dan mengingat. Kemampuan ini merupakan fondasi bagi keberhasilan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk

akademik, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh memiliki dampak langsung terhadap kemampuan kognitif anak.

Namun, tidak semua pola asuh memberikan dampak positif. Salah pola asuh, seperti pola asuh yang otoriter, permisif, atau cenderung mengabaikan kebutuhan anak, dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Pola asuh otoriter, misalnya, yang terlalu menekankan disiplin tanpa memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, dapat membatasi kemampuan anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Di sisi lain, pola asuh permisif yang terlalu longgar sering kali membuat anak kesulitan memahami batasan atau tanggung jawab, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan secara efektif.

Salah pola asuh juga dapat memicu masalah emosional, seperti kecemasan atau rendahnya rasa percaya diri, yang berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan atau kurang mendapatkan stimulasi yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam konsentrasi, penyelesaian masalah, dan kemampuan untuk belajar secara optimal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi prestasi akademik dan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan.

Studi menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung perkembangan kognitif anak adalah pola asuh yang demokratis, di mana orang tua memberikan dukungan emosional, menetapkan batasan yang jelas, namun tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan belajar. Dalam pola asuh ini, anak merasa didukung dan dihargai, sehingga dapat mengembangkan potensi kognitifnya secara maksimal.

Dengan demikian, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami dampak dari pola asuh yang mereka terapkan terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian dan edukasi mengenai pola asuh yang efektif perlu terus dikembangkan untuk membantu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Makalah ini akan membahas lebih lanjut mengenai jenis-jenis pola asuh, dampak salah pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak, serta rekomendasi pola asuh yang ideal untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis deskriptif dengan fokus pada analisis literatur relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dampak pola asuh yang salah terhadap perkembangan kognitif anak melalui kajian literatur yang tersedia. Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi pemahaman yang bersumber dari komunikasi dan interaksi, sehingga pengetahuan tidak bersifat objektif “out there” melainkan merupakan persepsi dan interpretasi individu (Firmansyah, dkk., 2021).

Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber literatur yang mencakup artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci tertentu yang terkait dengan tema penelitian. Data yang terkumpul kemudian diorganisir, dianalisis secara kritis, dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini bersifat non-empiris, sehingga tidak melibatkan manusia sebagai partisipan langsung. Sebagai gantinya, fokus utama adalah pada analisis literatur yang sudah ada untuk menghasilkan temuan yang relevan dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pola Asuh**

Kata pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pola” berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata “asuh” mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di

sekolah, karena dari keluarganya anak pertama kalinya belajar. Jadi keluarga tidak hanya berfungsi terbatas sebagai penerus keturunan saja, tetapi lebih dari itu adalah pembentuk kepribadian anak.

### **Pentingnya Tumbuh Kembang Anak**

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena lingkungan keluarga menjadi landasan utama bagi perkembangan mereka. Setiap tahap tumbuh kembang anak saling berkaitan dan menunjukkan peningkatan signifikan seiring waktu. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan keluarga untuk berperan aktif dalam proses ini dengan memahami bahwa keterlibatan mereka sangat vital.

Masa tumbuh kembang anak adalah periode penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari fisik, emosional, sosial, hingga kognitif. Tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup aspek materi, emosional, psikologis, serta memberikan peluang pendidikan dan pengembangan karier bagi anak. Untuk menghadapi tantangan tersebut, orang tua perlu memiliki kepercayaan diri yang cukup. Kepercayaan diri ini berkaitan dengan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk mengelola berbagai situasi (Safitri & Suminar, 2021).

Pola asuh adalah cara orang tua dalam merawat dan mendidik anak, yang melibatkan berbagai aspek interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Pola asuh mencakup pemberian kasih sayang, penerapan batasan, pemenuhan tuntutan, serta pendidikan terhadap anak. Peran orang tua dalam perkembangan anak, terutama pada lima tahun pertama kehidupan, sangatlah penting. Pada periode ini, perkembangan anak mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan motorik, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, dan kemampuan sosial-emosional.

Orang tua perlu memberikan stimulasi dan rangsangan yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak di berbagai aspek, seperti motorik, bahasa, dan interaksi sosial (Krisdiantini, dkk., 2020). Dengan memberikan perhatian yang tepat, orang tua dapat membantu anak mencapai potensi maksimal mereka di masa depan.

### **Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak**

Pola asuh orang tua merupakan hal pertama yang akan membentuk bagaimana anak setelah dewasa, karena setiap sikap orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangannya. Pada setiap keluarga pastilah menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Sehingga terdapat bermacam-macam pola asuhan orang tua. Ada beberapa tipe pola asuh yaitu:

#### **1. Pola Asuh Otoritatif**

Pola asuh otoritatif adalah gaya pengasuhan yang menggabungkan otoritas dengan kehangatan. Orang tua dalam pola ini bertindak sebagai pemimpin yang adil dan tegas, serta senantiasa memantau kebutuhan anak sambil memberikan cinta, perhatian, dan dukungan emosional. Pola ini ditandai dengan pemberian batasan yang jelas dan konsisten, disertai komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Anak diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan, namun tetap diarahkan dengan aturan yang jelas.

Lingkungan yang diciptakan oleh pola asuh ini memberikan rasa aman, mendukung perkembangan anak, serta mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab. Menurut penelitian Mukarromah et al. (2020), pola asuh otoritatif memiliki dampak positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dengan baik.

#### **2. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol ketat dan ketegasan tinggi dari orang tua terhadap anak. Menurut Taib et al. (2020), pola ini cenderung memaksa anak untuk memenuhi keinginan orang tua melalui aturan ketat dan sanksi jika dilanggar. Orang tua sering memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap prestasi anak, tanpa mempertimbangkan kemampuan

mereka, sehingga menciptakan tekanan yang berat. Anak juga sering tidak diberi kesempatan untuk berpendapat atau mengambil keputusan sendiri.

Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak meliputi tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kognitif mereka. Anak cenderung merasa stres akibat tuntutan akademik yang berlebihan, kurang mampu memecahkan masalah karena terbiasa diarahkan sepenuhnya, serta mengalami hambatan dalam pengembangan kreativitas dan kemandirian. Pola ini seringkali membuat anak hanya mengikuti perintah tanpa kemampuan berpikir kritis atau inisiatif pribadi.

### 3. Pola Asuh Abai

Pola asuh abai, atau negligent parenting, adalah gaya pengasuhan di mana orang tua kurang memberikan perhatian, pengawasan, maupun dukungan kepada anak. Pola ini sering kali melibatkan ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan atau nilai moral anak. Mereka cenderung menganggap bahwa menyekolahkan anak sudah cukup, tanpa perlu memberikan dukungan lebih di rumah (Fatimah et al., 2019). Pola asuh ini berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak karena kurangnya rangsangan intelektual, seperti kegiatan membaca, berdiskusi, atau bermain yang merangsang berpikir. Anak dengan pola asuh ini juga berisiko mengalami keterlambatan dalam kemampuan bahasa, berpikir logis, dan pemecahan masalah. Selain itu, anak-anak cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, kesulitan dalam hubungan sosial, dan berpotensi mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan akibat kurangnya dukungan emosional dari orang tua.

### Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

- a. Pendidikan orang tua Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.
- b. Lingkungan Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut berpengaruh dalam pengasuhan orang tua kepada anaknya.
- c. Budaya sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola asuh tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan

Berdasarkan faktor di atas, bahwasanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga suatu bentuk pola asuh sangat bergantung pada bagaimana keluarga atau pendidikan dalam menata pola asuh yang sesuai dengan faktor-faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu menanamkan sistem pola asuh otoriter, permisif, demokratis atau bahkan mengkolaborasi ketiga pola di atas sebagai suatu klasifikasi tertentu. akan menentukan pola asuh yang diterapkan.

### Pola Asuh yang Baik

Pola asuh yang baik berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang diasuh dengan pola yang tepat cenderung tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, tangguh, cerdas, mampu berbicara dengan baik, tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif lingkungan, dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Keberhasilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang berkualitas sangat bergantung pada cara pengasuhan yang mereka pilih. Setiap keluarga biasanya memiliki pendekatan yang berbeda, yang sering kali diwariskan dari generasi sebelumnya.

Pola pengasuhan mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan non-fisik, seperti perhatian, kasih sayang, dan empati. Dalam proses pengasuhan, orang tua adalah lingkungan pertama yang berinteraksi langsung dengan anak. Oleh karena itu, cara orang tua berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak sangat memengaruhi pendidikan karakter anak. Pola asuh dapat berupa pendekatan otoriter, demokratis, atau permisif, dan masing-masing berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak. Perlakuan yang diberikan orang tua sejak anak masih kecil memiliki dampak

jangka panjang terhadap watak, sifat, dan sikap anak di masa dewasa. Pengalaman-pengalaman masa kecil yang diperoleh melalui pengasuhan akan membentuk karakter anak seiring waktu. Meskipun faktor lain juga dapat memengaruhi pembentukan kepribadian, pola asuh memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan karakter anak di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak besar terhadap kemampuan belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola ini menciptakan hubungan emosional yang penting bagi perkembangan anak. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua berkontribusi secara positif terhadap kemampuan anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua melalui pola asuh yang baik dapat menciptakan kebiasaan belajar yang positif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian prestasi akademik selama masa sekolah. Orang tua yang aktif membimbing dan peduli terhadap pendidikan anak mereka cenderung membantu anak mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua terhadap pendidikan anak dapat berdampak buruk pada kemampuan anak untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Pola asuh orang tua juga memengaruhi perilaku anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan belajar.

## KESIMPULAN

Pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar anak, baik langsung maupun tidak langsung, dengan menciptakan hubungan emosional yang mendukung perkembangan anak. Dukungan dan motivasi orang tua membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif dan mendukung prestasi akademik. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak cenderung meningkatkan hasil belajar, sementara kurangnya perhatian dapat menghambat prestasi anak. Pola asuh juga memengaruhi perilaku anak, termasuk dalam lingkungan belajar.

## REFERENSI

- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Krisdiantini, A., Setyoboedi, B., & Krisnana, I. (2020). The Relationship Between Parenting Style and Children's Development Aged Pre-School. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 386–394. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.386-394>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Lestari, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Ma'rifah, S. S. (2018). 'HELPER' Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Safitri, A. N., & Suminar, D. R. (2021). Pengaruh Parenting Self Efficacy terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karier Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24457>

- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128–137.
- Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 308-318.